

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Design* (SSD). Menurut Sugiyono (2017) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Subject penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sedangkan *single-subject designs* menurut Fraenkel dan Wallen dijelaskan bahwa:

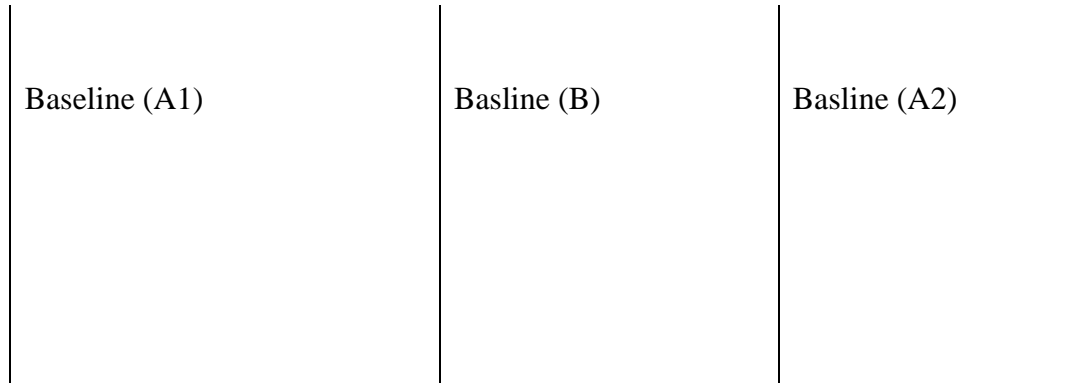
*“Single-subject designs are adaptations of basic time-series desight. The difference is date data collcted and analyzed for only one subject at time. They are most commonly used to study the changes in behavior an individual exhibits after exposure to an interventation on treatment of some short.”* Desain subjek tunggal merupakan adaptasi dari dasar desain seri waktu. Perbedaannya terdapat pada data pengumpulan data analisis data yang dilakukan pada subjek waktu. Desain ini paling banyak digunakan untuk mempelajari perubahan perilaku individu setelah pemberian sebuah perlakuan singkat (Fraenkel dan Wallen, 1998)

Sedangkan menurut Rosnow dan Rosenthal dalam Sunanto (2006) *desain Single Subject* yaitu “desain yang memfokuskan pada data individu sebagai sample penelitian.” Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, dan yang dimaksud dengan kondisi disini adalah kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi). Baseline adalah kondisi dimana pengukur target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Sedangkan kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Selanjutnya pada desain subjek tunggal selalu dilakukan pebandingan antar fase baseline dengan sekurang- kurangnya satu fase intervensi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian subjek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap subjek secara individual yang bertujuan untuk melihat perubahan perilaku. Perbandingan dilakukan pada subjek tunggal yang jika subjeknya dua atau lebih diperlakukan sebagai kelompok, kemudian pengukuran dilakukan secara natural sebelum intervensi dibandingkan dengan kondisi setelah eksperimen diberikan. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan pengembangan terapi REG kepada anak panti (SD) untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar anak yang menjadi subjek.

Penelitian ini akan menggunakan desain jenis *reversal* atau pengulangan yaitu desain A-B-A. Desain ini pengukurannya dilakukan dengan membandingkan kondisi A-1 (baseline-1) pada periode tertentu dengan kondisi B (intervensi) pada periode tertentu, kemudian melakukan pengukuran kembali dalam kondisi A-2 (baseline-2) pada periode tertentu sebagai penambahan untuk mengetahui atau meyakinkan adanya hubungan fungsional yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat dirumuskan sebuah kesimpulan dari hasil pengukuran tersebut. Alasan peneliti menggunakan desain A-B-A karena sesuai dengan kondisi dan situasi subjek dilapangan. Desain A-B-A menunjukkan adanya kontrol terhadap variabel bebas yang lebih kuat jika dibandingkan dengan desain A-B. Berkaitan dengan pemecahan masalah penelitian yang diajukan dengan bentuk desain A-B-A menunjukkan adanya sebab akibat. Prosedur utama dalam desain A-B-A dapat digambarkan seperti grafik di bawah ini:

## Perilaku Sasaran



Gambar 3.1 Prosedur Dasar A-B-A

Sumber : Juang Sunanto 2005

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain tunggal menurut Haselt dan Harsen dalam Sunanto 2005, menjelaskan bahwa selalu ada pengukuran target pencapaian behavior pada fase baseline dan pengulangannya sekurang-kurangnya satu fase intervensi, hal ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat keberhasilan intervensi, peneliti harus mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum dilaksanakannya intervensi. Pencapaian peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen tersebut perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

### **Subjek dan Indikator Target Perilaku**

Peneliti mengambil subjek tiga orang yang berinisial R, D dan H. Klien R, D dan H merupakan salah satu anak panti (SD) yang mengalami rendahnya motivasi belajar di SATPEL PSA Kota Bandung. Sedangkan target perilaku yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subyek dan Indikator Target Perilaku

<b>Subyek/Peserta</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Target Perilaku</b>
Klien R	Laki-laki	9 (Sembilan) Tahun	1. Hadir di sekolah 2. Mengerjakan tugas

Klien D	Laki-laki	9 (Sembilan)	3. Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar
Klien H	Laki-laki	11 (Sebelas)	

Ketiga subjek yaitu Klien R, D dan H merupakan klien yang tinggal di SATPEL PSA Kota Bandung. Pemilihan ketiga subjek berdasarkan kesamaan karakteristik dan permasalahan yang sama. Subjek R, D dan H berada pada rentang usia 7 - 12 tahun. Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.. Pada usia 7 – 12 tahun anak sedang berada dibangku Sekolah Dasar (SD) dan memiliki tugas untuk belajar dengan penuh semangat.

Subjek pada penelitian ini tidak dapat memenuhi tugas perkembangan pada usia mereka dikarenakan mengalami masalah perilaku yang sama yaitu rendahnya motivasi belajar yang ditandai dengan kadang tidak masuk sekolah, jarang mengerjakan tugas sekolah, kurang aktif di sekolah. Hal tersebut membuat subjek mendapatkan nilai yang kurang bagus. Oleh karena itu target perilaku yang akan ditingkatkan adalah perilaku pergi ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif di sekolah.

## **PENGAMATAN**

Pengamatan perilaku dilakukan selama subyek melakukan pembelajaran di sekolah kurang lebih 5-6 jam dalam satu sesi. Waktu pelaksanaan pengamatan ditetapkan selama 24 (dua puluh empat) sesi/hari. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti sendiri didampingi oleh pekerja sosial dan guru sekolah. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

## **Persiapan Pengamatan**

---

1. Memberikan penjelasan secara rinci kepada pekerja sosial dan pendamping lapangan di panti terkait target perilaku yang akan diamati.
  2. Memberikan penjelasan secara rinci mengenai langkah-langkah pengamatan
  3. Memberikan penjelasan secara rinci mengenai pelaksanaan intervensi terapi REG Therapy.
- 

## **Baseline (A1)**

---

1. Dimulai dengan memberikan kuesioner motivasi belajar pada subjek.
2. Pengamatan perilaku subjek pada fase baseline (A1) akan dilakukan selama lima sesi.
3. Pengamatan terhadap perilaku datang ke sekolah dilakukan oleh guru sekolah, dimana akan diamati apakah anak datang ke sekolah atau tidak.
4. Pengamatan terhadap perilaku mengerjakan tugas dilakukan oleh pekerja sosial dan guru sekolah, dimana akan diamati apakah anak mengerjakan tugas/PR yang diberi oleh guru.
5. Pengamatan terhadap mengikuti kegiatan belajar mengajar dimana akan diamati oleh guru bagaimana kondisi ketika dikelas apakah anak terlihat aktif atau pasif.
6. Kumpulkan hasil pengamatan setiap sesi
7. Masukkan hasil pengamatan ketabel
8. Hitung hasil pengamatan
9. Jika data telah stabil lanjut ke intervensi subjek R, D dan H.

## **Intervensi (B)**

---

### 1. Sesi 1 intervensi

- a. Tahap persiapan terapi REG : Membuka percakapan, menjelaskan peraturan.
- b. Tahap pelaksanaan terapi REG
  - Menjelaskan dan menyepakati target perilaku dan bentuk penguatan positif
  - Sampaikan → Klien akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluh kesah selama pembelajaran di sekolah.
  - Sadari → Menumbuhkan minat klien untuk belajar dengan menyadarkan klien apa manfaat kegiatan pembelajaran.
  - Lakukan → Klien melakukan kegiatan belajar dengan metode permainan, yaitu bermain monopoli. Saat bermain monopoli coba tunjuk teman setiap kolom ditambahkan pertanyaan terkait apa manfaat datang ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan apa kerugian jika tidak datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
  - Ulangi → Kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya ini akan membuat klien merasakan langsung dimana kesulitan dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut.
  - Tugas → Peneliti memberikan tugas kepada klien (mengerjakan PR dari sekolah secara berkelompok) lalu akan dibahas di pertemuan/sesi selanjutnya.

### 2. Sesi 2 intervensi

- a. Tahap persiapan terapi REG : Membuka percakapan, menjelaskan peraturan.
- b. Tahap pelaksanaan terapi REG
  - Menjelaskan dan menyepakati target perilaku dan bentuk penguatan positif

- Sampaikan → Klien akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan kesah selama pembelajaran di sekolah.
- Sadari → Menumbuhkan minat klien untuk belajar dengan menyadarkan klien apa manfaat kegiatan pembelajaran.
- Lakukan → Klien melakukan kegiatan belajar dengan metode permainan, yaitu bermain monopoli. Saat bermain monopoli coba tunjuk teman dan setiap kolom ditambahkan pertanyaan terkait apa manfaat datang ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan apa kerugian jika tidak datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Ulangi → Kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya ini akan membuat klien merasakan langsung dimana kesulitan dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut.
- Tugas → Peneliti memberikan tugas kepada klien (mengerjakan PR dari sekolah secara berkelompok) lalu akan dibahas di pertemuan/sesi selanjutnya.

### 3. Sesi 3

- a. Tahap persiapan terapi REG : Membuka percakapan, menjelaskan peraturan.
- b. Tahap pelaksanaan terapi REG
  - Menjelaskan dan menyepakati target perilaku dan bentuk penguatan positif
  - Sampaikan → Klien akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan kesah selama pembelajaran di sekolah.
  - Sadari → Menumbuhkan minat klien untuk belajar dengan menyadarkan klien apa manfaat kegiatan pembelajaran.
  - Lakukan → Klien melakukan kegiatan belajar dengan metode permainan, yaitu bermain monopoli. Saat bermain monopoli coba tunjuk teman dan setiap kolom ditambahkan

pertanyaan terkait apa manfaat datang ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan apa kerugian jika tidak datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- Ulangi → Kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya ini akan membuat klien merasakan langsung dimana kesulitan dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut.
- Tugas → Peneliti memberikan tugas kepada klien (mengerjakan PR dari sekolah secara berkelompok) lalu akan dibahas di pertemuan/sesi selanjutnya.

#### 4. Sesi 4 intervensi

a. Tahap persiapan terapi REG : Membuka percakapan, menjelaskan peraturan.

b. Tahap pelaksanaan terapi REG

- Menjelaskan dan menyepakati target perilaku dan bentuk penguatan positif
- Sampaikan → Klien akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan kesah selama pembelajaran di sekolah.
- Sadari → Menumbuhkan minat klien untuk belajar dengan menyadarkan klien apa manfaat kegiatan pembelajaran.
- Lakukan → Klien melakukan kegiatan belajar dengan metode permainan, yaitu bermain monopoli. Saat bermain monopoli coba tunjuk teman dan setiap kolom ditambahkan pertanyaan terkait apa manfaat datang ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan apa kerugian jika tidak datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Ulangi → Kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya ini akan membuat klien merasakan langsung dimana kesulitan dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut.

- Tugas → Peneliti memberikan tugas kepada klien (mengerjakan PR dari sekolah secara berkelompok) lalu akan dibahas di pertemuan/sesi selanjutnya.

## 5. Sesi 5

a. Tahap persiapan terapi REG : Membuka percakapan, menjelaskan peraturan.

b. Tahap pelaksanaan terapi REG

- Menjelaskan dan menyepakati target perilaku dan bentuk penguatan positif
- Sampaikan → Klien akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan kesah selama pembelajaran di sekolah.
- Sadari → Menumbuhkan minat klien untuk belajar dengan menyadarkan klien apa manfaat kegiatan pembelajaran.
- Lakukan → Klien melakukan kegiatan belajar dengan metode permainan, yaitu bermain monopoli. Saat bermain monopoli coba tunjuk teman dan setiap kolom ditambahkan pertanyaan terkait apa manfaat datang ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan apa kerugian jika tidak datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Ulangi → Kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya ini akan membuat klien merasakan langsung dimana kesulitan dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut.
- Tugas → Peneliti memberikan tugas kepada klien (mengerjakan PR dari sekolah secara berkelompok) lalu akan dibahas di pertemuan/sesi selanjutnya.

6. Tahap pengakhiran terapi dimana dilaksanakannya evaluasi proses dan evaluasi hasil dari REG Therapy. tahap ini dilaksanakan untuk menilai keberhasilan dari terapi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini pekerja sosial melakukan

*sharing* dengan klien untuk berbagi mengenai hambatan tentang pelaksanaan terapi REG Therapy.

- a. Pemberian *reward*. *Reward* ini diberikan ketika hasil evaluasi menunjukkan peningkatan perilaku positif yang telah disepakati diawal.

**Baseline (A2)**

- a. Setelah intervensi diberikan kembali kuesioner untuk mengukur motivasi belajar subjek.
- b. Mengamati perilaku setelah intervensi berakhir pada baseline (A2) juga akan dilakukan selama lima sesi
- c. Melaksanakan pengukuran seperti yang dilakukan pada kondisi baseline A1
- d. Ciptakan suasana yang tidak dikondisikan.

Desain A-B-A pada kondisi A-1 (*Baseline-1*), B(Intervensi), dan A-2 (*Baseline-2*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2: Tahapan Penelitian Single Subject

A1 (Baseline) Sesi 1-5					B (Intervensi) Sesi 6-10					A2 (Baseline) Sesi 11-15				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

Penjelasan:

A-1 = Baseline 1, adalah kondisi kemampuan awal subjek penelitian (Klien R, D dan H di SATPEL PSA Kota Bandung) sebelum dilakukan intervensi (pra-intervensi).

B = Intervensi, adalah kondisi kemampuan subjek penelitian (Klien R, D dan H di SATPEL PSA Kota Bandung) ketika diberikan intervensi REG Therapy.

A-2 = Baseline 2, adalah kondisi kemampuan subjek penelitian (Klien R, D dan H di SATPEL PSA Kota Bandung) setelah dilakukan intervensi (pasca-intervensi).

Pada kondisi baseline 1 (A1) terdapat lima sesi pra-intervensi yang dilakukan dengan pengukuran untuk melihat bagaimana motivasi belajar Klien R, D dan H. Terdapat 3 perilaku yang akan diukur. Pengukuran dilakukan melalui observasi perilaku. Selanjutnya pada fase intervensi (B) akan dilaksanakan sebanyak lima sesi. Dalam 5 sesi tersebut akan menggunakan pengembangan REG Therapy. Kemudian pada kondisi baseline 2 (A2) terdapat lima sesi pasca intervensi untuk melihat kondisi kepercayaan diri Klien R, D dan H setelah dilakukannya intervensi.

### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menilai aspek-aspek permasalahan subjek peneliti yang mengalami rendahnya motivasi belajar dengan memberikan batasan pada ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam proses penelitian, sehingga definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Implementasi**

Pengaruh berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi teknologi terapi. Atau dengan kata lain implementasi merupakan tahap realisasi berupa tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan terapi. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

#### **2. Pengembangan REG Therapy**

Pengembangan REG Therapy adalah pengembangan dari terapi Recreation dan Educational Group. Terapi tersebut didesain dengan menggabungkan dua terapi. Pengembangan REG

Therapy adalah untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada anak SD yang berada di SATPEL PSA Kota Bandung.

### 3. Klien R, D dan H

Klien R, D dan H adalah anak asuh yang berada di SATPEL PSA Kota Bandung dan sedang berada dibangku Sekolah Dasar (SD) yang mengalami rendahnya motivasi belajar.

### 4. Kepercayaan Diri

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada siswa yang sedang belajar untuk mengadaakan tingkah laku,pada umumnya dengan beberapa indikator tersebut,antara lain ; adanya hasrat ddan keinginan berhasil dorongan dann kebutuhan belajar ,harapan dan cita – cita masa depan, penghargaan dalam belajar ,dan lingkungan belajar yang kondusif. Pengukuran tingkat motivasi belajar subjek dalam penelitian ini dilakuka melalui observasi perilaku dan menggunakan instrument. Perilaku yang diobservasi yaitu perilaku pergi ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif di sekolah. Selain itu kuesioner yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen untuk mengukur tigkat motivasi belajar dengan mengacu pada (Chemis dan Goleman 2001) Motivasi belajar yang baik dan meyebutkan empat aspek dari motivasi. Kemudian hasilnya akan dilakukan skoring dengan skala likert (selalu, kadang-kadang, tidak pernah).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 (Tiga Belas) anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Sedangkan populasi untuk anak yang mengalami rendahnya motivasi belajar diri sejumlah 3 (orang).

Sampel dalam sebuah penelitian merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel dalam penelitian desain subjek tunggal dilakukan dengan menetapkan langsung subjek yang dibutuhkan sesuai dengan desain penelitian subjek tunggal. Subjek dalam penelitian ini dipilih langsung sekelompok orang dengan beberapa kriteria penelitian yang dibutuhkan pada penelitian yang sudah dilakukan. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subyek adalah anak asuh yang berada di SATPEL PSA Kota Bandung yang sedang menjalani Sekolah Dasar (SD).
2. Subjek berada pada rentang usia dewasa awal yaitu antara 7-12 tahun.
3. Subyek mengalami rendahnya motivasi belajar.
4. Subyek mempunyai perilaku jarang ke sekolah, jarang mengerjakan tugas, kurang aktif di kelas.

### **3.4 Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian ini akan menggunakan instrument dan pencatatan kejadian dengan observasi langsung. Instrumen disini hanya sebagai alat ukur bantu yang hanya diberikan ketika memasuki fase *baseline* A1 dan A2 untuk memperkuat hasil penelitian terhadap motivasi belajar subjek. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapat pengetahuan permasalahan dari penelitian secara tepat, instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman instrumen baku yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar klien R, D dan H dengan menggunakan instrumen pengukuran motivasi belajar.

Selain itu digunakan pencatatan data sebagai alat ukur utama. Secara garis besar ada tiga macam prosedur pencatatan data yang digunakan pada penelitian modifikasi perilaku, yaitu (1) pencatatan data secara otomatis, (2) pencatatan data dengan produk permanen, dan (3) pencatatan data dengan observasi langsung. Pencatatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

pencatatan kejadian. Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi centang) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi.

### 3.4.1 Implementasi

1. Observan mencatat ketika target perilaku terjadi
2. Observan mengumpulkan data ke table

Berikut ini merupakan desain alat ukur yang akan digunakan untuk mencatat kejadian ketika target perilaku terjadi :

Tabel 3.3 Alat ukur penelitian

Nama Subjek :			
Target Perilaku :			
No	Tanggal/ Sesi	Waktu	Total Kejadian / Frekuensi
1.			
2.			
	Sampai 15 sesi		

Sumber : Penelitian Tahun 2023

Tabel diatas merupakan alat ukur perilaku dengan melihat kemunculan perilaku atau kejadian. Kejadian yang akan diukur adalah perilaku yang menunjukkan motivasi belajar dengan indikator kesepakatan yaitu: perilaku datang ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi langsung

Obeservasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara visual tentang target perilaku yang diamati dalam penelitian dan menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut kedalam sebuah catatan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian untuk mengamati secara langsung target perilaku yang dapat diamati langsung diantaranya yaitu: perilaku pergi ke

sekolah, mengerjakan tugas, aktif di sekolah. Perilaku tersebut diobservasi dan dicatat menggunakan pencatatan kejadian dengan mengisi frekuensi terjadinya perilaku menggunakan *tally*. Observasi langsung dilakukan selama tiga fase penelitian yaitu pada fase *baseline* (A1), intervensi (B1), dan *baseline* (A2). Observasi pada fase *baseline* merupakan observasi langsung yang dilakukan pada saat implementasi REG Therapy tidak diberikan kepada subjek penelitian. Observasi pada fase intervensi dilakukan pada saat subjek menerima implementasi REG Therapy dari peneliti.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen dari SATPEL PSA Kota Bandung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data seperti profil panti data penerima manfaat. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis lainnya seperti hasil penelitian, laporan praktikum dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan terapi recreation group, educational group dan permasalahan motivasi belajar.

### c. Teknik Analisis Data

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif atau grafik antara perilaku yang diperoleh pada fase baseline sebelum intervensi (A1), fase intervensi (B) dan fase sesudah intervensi (A2). Metode analisis yang digunakan ialah inspeksi visual dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang ditampilkan dalam bentuk grafik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang Pengaruh REG Therapy dalam meningkatkan motivasi belajar Klien R, D dan H

Adapun analisis data dalam Juang 2005 meliputi Analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Komponen analisis dalam kondisi terdiri atas panjang kondisi, estimasi kecenderungan

arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak, level stabilitas dan rentang, dan level perubahan. Komponen analisis dalam kondisi dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Panjang kondisi : panjang kondisi dilakukan dengan mengisi panjang interval dari keempat kondisi atau fase dalam penelitian. Panjang kondisi menunjukkan jumlah sesi dalam kondisi atau fase tersebut.
2. Estimasi kecenderungan arah : estimasi kecenderungan arah dilakukan dengan mengestimasi menggunakan metode belah dua (*split middle*). Metode belah dua dilakukan dengan menggunakan opsi *trendline* pada Microsoft excel.
3. Kecenderungan stabilitas : kecenderungan stabilitas ditentukan dengan menggunakan kriteria stabilitas sebesar 15%. Kecenderungan stabilitas dihitung dengan mencari mean data terlebih dahulu kemudian menentukan batas atas dan batas bawah. Tahap selanjutnya menghitung presentase data yang berada dalam rentang stabilitas. Jika presentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel).
2. Kecenderungan jejak : menentukan kecenderungan jejak data merupakan hal yang sama dengan menentukan kecenderungan arah. Oleh karena itu masukkan kembali hasil yang sama seperti pada kecenderungan arah.
3. Level stabilitas dan rentang : menentukan level stabilitas dan rentang sebagaimana telah dihitung pada tahap sebelumnya yaitu dengan memasukan kecenderungan stabilitas dan rentang pada setiap kondisi.
4. Level perubahan : menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada kondisi. Hitung selisih antara kedua data tersebut dan tentukan arahnya menaik atau menurun. Tanda (+) diberikan jika membaik, (-) jika memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Kemudian terdapat komponen analisis antar kondisi yang terdiri atas jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan perubahan overlap. Komponen analisis dalam kondisi dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Jumlah variabel : menentukan jumlah variabel yang diubah. Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi yaitu sebanyak satu variabel.
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya : perubahan kecenderungan arah dan efeknya dengan memasukan kecenderungan arah dan efeknya antar kondisi yang dianalisis.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas : perubahan kecenderungan stabilitas dilakukan dengan melihat kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi yang telah dilakukan.
4. Perubahan level : perubahan level dilakukan dengan cara menentukan data poin pada kondisi pertama yang akan dibandingkan dan data pada sesi pertama pada kondisi lain yang dibandingkan. Data tersebut selanjutnya dihitung jumlah selisih antar keduanya.
5. Perubahan overlap : menentukan overlap data dilakukan dengan cara melihat kembali batas bawah dan batas atas. Hitung berapa jumlah data poin yang berada pada rentang tersebut. Data tersebut selanjutnya dihitung persentasenya dengan membagi data yang berada pada rentang dengan jumlah keseluruhan data pada kondisi.

### **3.8 Langkah-Langkah Dan Jadwal Penelitian**

Setting penelitian yaitu Satpel PSA Kota Bandung. Sedangkan Pelaksanaan penelitian tentang pengembangan terapi *Recreation Educational Group* (REG) dalam menangani motivasi belajar anak akan dilaksanakan mulai Februari 2023 hingga Juli 2023, sebagai berikut :

Matriks 3.5 Jadwal Tentatif Penelitian Kuantitatif Tahun 2023

No	Kegiatan	2023					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penelusuran Literatur						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Bimbingan Perbaikan						
5.	Melakukan Penelitian						
6.	Bimbingan Penulisan						
7.	Penulisan Laporan						
8.	Seminar Integratif						
9.	Ujian Sidang Tesis						